



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam proses meningkatkan perekonomian di Indonesia. Perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini juga memberi dampak positif bagi pertanian di Indonesia. Salah satu teknologi yang digunakan dalam pertanian saat ini adalah teknologi budidaya tanaman hidroponik. Semakin banyaknya sektor industri dan jasa mengakibatkan langkanya lahan untuk digunakan dalam kegiatan pertanian konvensional. Hidroponik dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi keterbatasan lahan pertanian. Hidroponik sendiri merupakan metode budidaya tanaman dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan media tanah untuk tumbuh.

Wabah virus Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia pada beberapa sektor. Berbeda dengan beberapa sektor lainnya, sektor pertanian memiliki daya dukung yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena selama penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia, sektor pertanian mengalami nilai yang positif. Pertumbuhan positif sektor pertanian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah komoditas hortikultura yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,83% pada triwulan IV 2021 (Badan Pusat Statistik 2022). Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan permintaan buah dan sayur selama pandemi Covid-19. Meningkatnya konsumsi sayur pada masyarakat Indonesia dapat menjadi sebuah peluang bagi para petani untuk memperluas usaha mereka. Salah satu perusahaan hortikultura di Provinsi Jawa Barat yaitu Nabila Farm yang terletak di Lembang. Nabila Farm merupakan perusahaan hortikultura yang menjual dan membudidayakan sayuran hidroponik seperti bayam merah, caisim, pakcoy, kangkung, dan selada keriting hijau.

Produk sayuran hidroponik pada Nabila Farm belum maksimal diserap oleh pasar dikarenakan beberapa hambatan salah satunya peraturan pemerintah PPKM, *social distancing*, dan *physical distancing*. Hal ini secara otomatis dapat menghambat proses jual beli termasuk pada Nabila Farm. Nabila Farm memiliki peluang untuk memperluas pasar ditengah wabah virus Covid-19 karena sayuran termasuk salah satu penunjang dasar dari kehidupan manusia yaitu kebutuhan makan dan semakin banyaknya *start-up* yang bergerak pada bidang pertanian yang dapat memperluas distribusi pemasaran produk Nabila Farm. Pengembangan pasar produk Nabila Farm ini dapat dilakukan salah satunya dengan menambah mitra yang sebelumnya hanya bekerjasama dengan tiga mitra saja. Kemitraan usaha agribisnis merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Direktorat Pengembangan dan Investasi 2011:11). Perusahaan dapat menambah mitra untuk membantu meningkatkan permintaan produk, menjaga perusahaan agar tetap bisa bertahan dari ancaman penurunan permintaan akibat wabah virus Covid-19, serta meningkatkan keuntungan perusahaan.



## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis internal dan eksternal pada Nabila Farm.
2. Menyusun kajian pengembangan bisnis berupa pengembangan pasar sayuran hidroponik melalui kemitraan pada Nabila Farm berdasarkan aspek finansial dan non finansial.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.